

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung merupakan lembaga formal disetarakan dengan SMP, yang memberi fasilitas pembelajaran untuk siswa. Sekolah ini sama dengan SMP lainnya memberi dan mengajar keilmuan dan juga pembelajaran agama.

Madrasah ini didirikan oleh Haji. Mahmud Umar Nasution bin Haji.Umar Nasution. Beliau diasuh ayahnya dan ibunya yakni Hj.Tsanariah Lubis, dilingkungan yang bersahaja. Kesehariannya selalu bersinggungan dengan pertanian dibidang tanah berdekatan dengan tempat beliau dan sekarang menjadi tapak pondok pesantren Nurul Hakim, Alm melewati pendidikan Ibtidaiyah di Maktabul Islamiyah Tembung. Kemudian dilanjutkan dengan MTS dan Aliyah di Qismul Ali Al-Jam'iyatul Washliyah di Jalan Ismailiyah Medan. Ketika sembari mencari keilmuan pada tingkat tsanawiyah, ayahnya meninggal dunia di tahun 1955. Walaupun sangat berat dan kondisinya yang sulit beliau bertekad bisa selalu melanjutkan pendidikannya sekaligus berikhtiar membantu ibunya untuk menjalani kehidupannya.

Sesudah shalat subuh beliau berladang dan berusaha apa yang nantinya dibawa untuk dijual dan di makan dalam pemenuhan hidupnya ketika itu, melalui Izin Allah Swt beliau bisa selesai pendidikannya di All Qismul Ali dan ikut mengajar untuk tingkat Ibtidaiyah diMadrasah alHalim. Shibghah yang ditanamkan didalm dirinya selalu menguatkanny dan memajukan nama Al Washliyh disetiap zaman. Akhirnya ketika tahun 1965 beliau meminta satu tapak tanah disamping rumahnya untuk membangun gubuk untuk sarana anak anak dalam belajar. semakin hari melalui doa orangtua dan ridha Allah Swt akhirnya Madrasah ini mendapatkan tempat dihati masyarakat.

## 2. Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

- a. Nama sekolah : Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
- b. NPSN : 10264228
- c. NSS : 121212070005
- d. Status : Swasta
- e. Alamat Madrasah : Jl. Besar N0.78 Lingk. IV Desa Tembung
- 1) Kelurahan : Tembung
  - 2) Kecamatan : Percut Sei Tuan
  - 3) Kota : Kab. Deli Serdang
  - 4) Provinsi : Sumatera Utara
- f. Kode pos : 20371
- g. Nomor Telepon : 061-42074100
- h. Nomor Faksimile : -
- i. E-mail : awtembung@gmail.com
- j. Luas Tanah : ± 1487 M<sup>2</sup>

## 3. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

### a. Sumber Belajar

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruangan	Keadaan
1	Ruang Belajar	30	64 m <sup>2</sup> /kls	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	80 m <sup>2</sup>	Baik

3	Ruang Laboratorium a. IPA b. IPS c. Bahasa d. Komputer	1 0 1 1	30 m <sup>2</sup> 0 64 m <sup>2</sup> 42 m <sup>2</sup>	Baik - Baik
4	Ruang Kesenian / Keterampilan	0	0	-
5	Ruang Media / Ruang Audio Visual	0	0	-
6	Rumah Kaca / Green House	0	0	-
7	Ruang Olahraga	0	0	-
8	Lapangan Olahraga	1	200 m <sup>2</sup>	Baik
9	Musholla	1	64 m <sup>2</sup>	Baik

b. Sarana/Ruang Penunjang

No	Jenis Sarana	Keadaan
1	Ruang Kepala Madrasah	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	Baik
3	Ruang Guru	Baik
4	Ruang Tata Usaha	Baik
5	Ruang Bimb. Konseling	Baik
6	Ruang OSIS	Baik
7	Ruang Komite Madrasah	Baik
8	Ruang Aula/Serbaguna	Baik
9	Ruang Kesehatan/UKS	Baik
10	Ruang Ibadah/Mushalla	Baik
11	Ruang Keamanan/Satpam	Baik
12	Lapangan Upacara	Baik
13	Ruang Tamu	Baik
14	Ruang Koperasi	Baik
15	Kantin	Baik
16	Toilet/WC, Jumlah 12 Ruang	Baik

c. Prasarana

No	Jenis	Keadaan	Fungsi
1	Instalasi Air	Baik	Baik
2	Jaringan Listrik	Baik	Baik
3	Jaringan Telepon	Baik	Baik

4	Internet	Baik	Baik
5	Akses Jalan	Baik	Baik

#### **4. Visi, Misi dan Moto Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

##### **a. Visi MTS Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

*“Terbentuknya insan kamil yang beriman, berilmu, ramah dan peduli lingkungan dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat”*

Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut terdapat beberapa indikator yang ditempu diantaranya:

- 1) Memiliki keimanan yang mantap dan mampu mengamalkan ajaran Islam sepenuh hati
- 2) Mampu berpikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah
- 3) Memiliki keterampilan dan gaya hidup yang Islami
- 4) Mampu menjadi teladan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat
- 5) Memiliki kreatifitas dalam ikut serta melestarikan lingkungan

##### **b. Misi MTS Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

- 1) Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam maupun diluar madrasah
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif
- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik

6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

**5. Jumlah Guru MTs. Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Jumlah seluruh guru/staff MTS Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah 36, yang terdiri dari:

- |                                  |      |
|----------------------------------|------|
| 1. Bendahara Madrasah            | : 1  |
| 2. Pegawai Administrasi          | : 2  |
| 3. Pegawai Operator Komputer     | : 1  |
| 4. Pustakawan                    | : 1  |
| 5. Petugas Kebersihan            | : 1  |
| 6. Satpam                        | : 1  |
| 7. Guru BK                       | : 4  |
| 8. Guru Matapelajaran/Wali Kelas | : 29 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

**6. Pendidikan Guru Bimbingan dan Konseling di MTs. Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

**Table 4.3**

**Jenjang Pendidikan Guru Bimbingan dan Konseling MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

<b>Nama Guru Bimbingan dan Konseling</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>
1. Elsa Fazira, S.Pd	SI Bimbingan dan Konseling
2. Ratih Angistia, S.Pd.	S1 Bimbingan dan Konseling
3. Fariza Masyita, SPd	S1 Bimbingan dan Konseling
4. Muhammad Habibie Almy, S.Pd	S1 Bimbingan dan Konseling

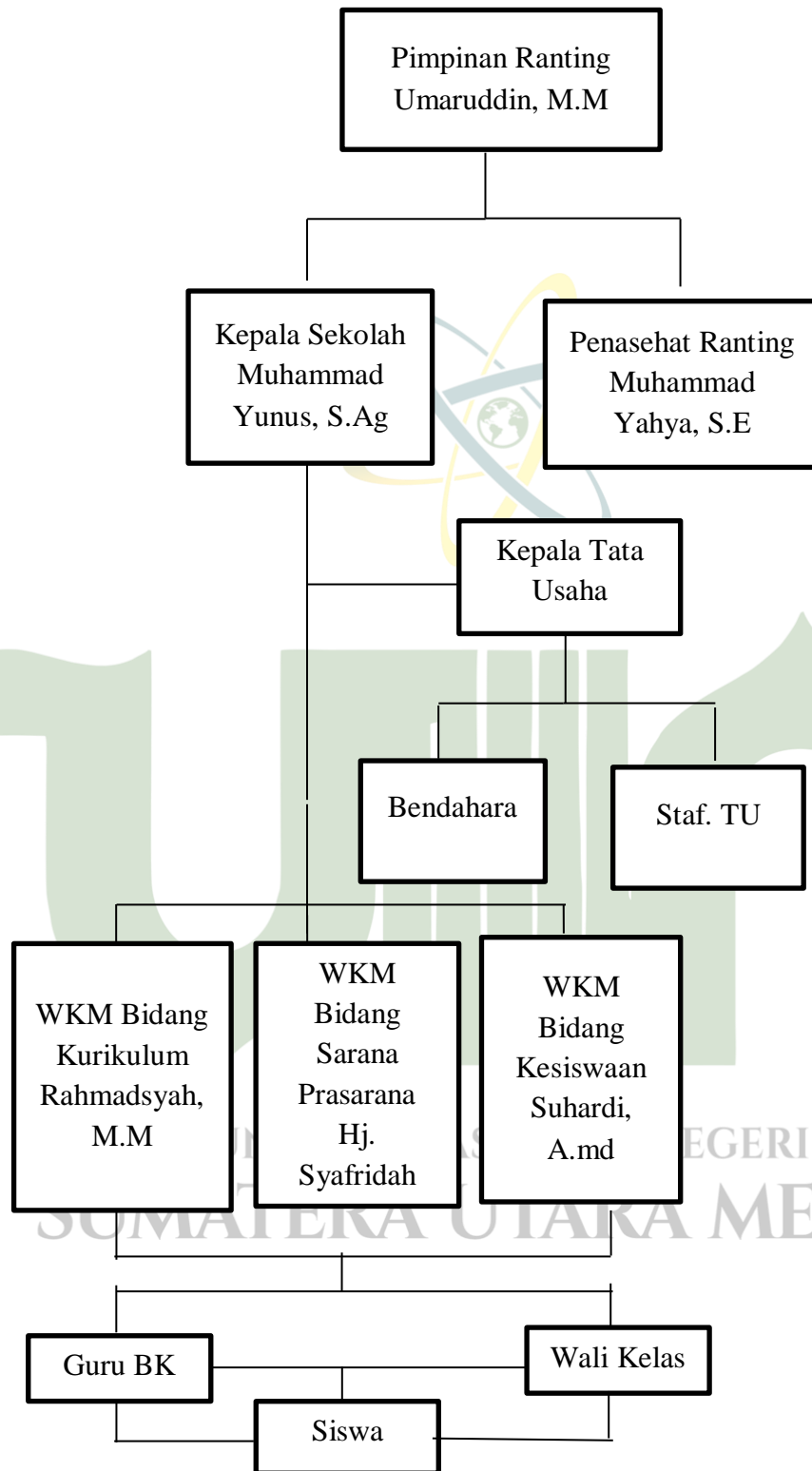
**7. Jumlah Peserta Didik**

**Tabel 4.4**

**Jumlah Peserta Didik Tahun Pembelajaran 2021/2022**

<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
Kelas VII	153	102	255
Kelas VIII	109	180	289
Kelas IX	104	105	209
Jumlah	366	387	753

### 8. Struktur Organisasi MTs. Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi**

## **B. TEMUAN KHUSUS**

Penelitian ini dilakukan di MTs. Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung beralamat di jalan Besar Nomor.78 Lingk.IV Desa Tembung selama 4 minggu dari tanggal 26 Agustus- 21 September 2021. Peneliti dalam mendapatkan informasi menggunakan hasil dari wawancara yang dilaksanakan dengan guru BK, Guru pelajaran dan beberapa peserta didik yang mengalami inferioritas dan digunakan sebagai partisipan penelitian ini sehingga didapatkan data di lapangan terkait dengan rumusan masalah penelitian.

### **1. Penyebab Terjadinya Inferioritas Siswa di MTs. Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan melalui wawancara bahwa penyebab terjadinya inferioritas siswa MTs. Swasta Al-jam'iyatul Washliyah Tembung disebabkan karena keadaan diri yang kurang memuaskan, seperti salah satu siswa memiliki wajah yang berjerawat, warna kulit yang gelap. Selain itu data yang ditemukan di lapangan melalui observasi bahwa sebab terjadinya inferioritas siswa berasal dari keluarga miskin, orang tua berpisah, keluarga yang tidak lengkap dan sebagainya. Kekurangan yang dimiliki oleh siswa asalnya dari dalam dan luar diri murid dapat memunculkan adanya inferioritas atau perasaan rendah diri tersebut.

Keadaan seperti itu terjadi karena adanya ketidakpercayaan diri siswa bahwa sebenarnya siswa memiliki kelebihan tersendiri dan memiliki keunikan masing-masing. Kemudian tanggapan dari wawancara tersebut inferioritas yang dialami murid MTs. Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung seperti siswa berinisial GD timbulnya perasaan inferioritas pada dirinya disebabkan pada keadaan kemampuan siswa dalam belajar, siswa tersebut merasa kurang mampu dalam mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru. Selanjutnya siswa NF, timbulnya perasaan inferioritas pada dirinya disebabkan pada keadaan sosial, siswa merasa adanya perasaan kurang dengan keadaan orangtuanya yang hanya bekerja



sebagai tukang bangunan sehingga NF minder untuk menghidupkan dirinya ditengah-tengah individu lainnya. Kemudian siswa RA, timbulnya perasaan inferioritas pada dirinya disebabkan pada keadaan fisik, siswa tersebut merasa malu dengan keadaan fisiknya yang memiliki wajah berjerawat, warna kulit yang gelap sehingga membuat dirinya malu untuk tampil ditengah-tengah individu lainnya. Berdasarkan triangulasi data yang ditemukan dilapangan bahwa sebab terjadinya inferioritas pada siswa di MTs. Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah disebabkan oleh keadaannya diri siswa seperti kurangnya kemampuan siswa dalam belajar, keadaan ekonomi orangtua, serta keadaan fisik yang kurang membuat siswa untuk percaya diri tampil di tengah-tengah individu sehingga merasa minder dengan individu lainnya.

## **2. Bentuk Inferioritas yang Dialami Siswa di MTs. Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan melalui wawancara dengan Ibu Elsa Fazira, Fariza Masyita sebagai guru BK di MTs. Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah tentang bentuk inferioritas yang dialami siswa bahwa mengalami bentuk inferioritas yang diperlihatkan dari perilaku siswa dalam kesehariannya disekolah. Siswa merasa malu, minder dengan keadaan dirinya, perilaku yang mereka perlihatkan seperti mudah malu untuk ketika akan berbicara dengan guru, bergaul dengan teman-temannya. Mereka merasa tidak diperlukan. Terdapat juga siswa yang terlihat menutupi ketidakpercayaan dirinya ketika akan berbicara, mengungkapkan pendapatnya didepan umum. Siswa berusaha untuk membohongi dirinya walaupun itu terlihat tidak nyaman bagi dirinya. Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Kamila Sari sebagai guru matapelajaran matematika kelas IX melihat terdapat siswa yang menunjukkan perilaku minder dengan keadaannya. Seperti ketika Ibu Kamila memerintahkan salah satu siswa dan menyuruh untuk maju mengerjakan soal, kemudian siswa itu langsung terlihat tidak nyaman serta terlihat gugup dan malu.

Berdasarkan tanggapan dari wawancara yang dilakukan, bahwa terdapat beberapa bentuk-bentuk inferioritas yaitu:<sup>1</sup>

a) Bentuk murni

Individu yang mengalami perasaan rendah diri dalam bentuk murni, maka diperlihatkan dengan adanya sikap malu-malu, merasa takut dan tidak aman dalam lingkungan sosial ataupun pergaulannya.

b) Bentuk ditutup-tutupi

Individu yang mengalami perasaan rendah diri dengan bentuk ditutup-tutupi ialah akan diperlihatkan dengan perilaku mereka membohongi diri untuk berpura-pura mampu dan hebat.

Berdasarkan dari observasi data yang ditemukan dilapangan bahwa bentuk inferioritas yang dialami siswa di MTs. Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengalami bentuk murni. Sehingga triangulasi data yang ditemukan bahwa inferioritas yang dialami siswa yaitu bentuk murni dan bentuk ditutup-tutupi hal ini diperlihatkan dari perilaku siswa yang memperlihatkan adanya sikap malu, merasa takut, serta berpura-pura terlihat mampu mengerjakan tugas-tugas sekolah.

### **3. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Inferioritas yang Dialami Siswa di MTs. Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan melalui wawancara peneliti dengan Ibu Elsa Fazira sebagai guru BK di MTs. Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah, mengenai upaya yang dilakukan guru BK untuk mengatasi peserta didik yang mengalami inferioritas ialah melakukan penanganan secara sistematis dan terencana dengan melakukan pemberian pelayanan konseling untuk peserta didik, layanan yang diberikan dapat berupa jenis layanan konseling individu. Pemberian pelayanan konseling individu dilaksanakan secara individu antara guru BK dengan siswa. Proses konseling dapat dilakukan secara tatap muka di ruang BK. Tujuan

---

<sup>1</sup>Mangunhardjana.1981. *Op.Cit*, h.28

adanya upaya pemberian pelayanan konseling individu untuk murid supaya terentaskannya permasalahan siswa terkhusus siswa yang mengalami inferioritas. Selain itu pemberian layanan konseling juga diharapkan dapat membantu siswa untuk keluar dari perasaan resah, tidak berharga serta malu untuk tampil di depan umum. Pemberian layanan individu adalah upaya yang tepat untuk mengatasi masalah perasaan rendah diri, tidak berharga, malu ataupun tidak percaya diri terhadap keadaan dirinya.

Kemudian berdasarkan dari observasi data yang ditemukan dilapangan bahwa terjadinya perasaan inferioritas dapat mempengaruhi perkembangan psikis siswa sehingga terganggunya kehidupan efektif siswa sehari-hari. Pencapaian positif yang diharapkan kepada siswa adalah tercapainya target-target kehidupan serta perkembangan psikis siswa yang efektif. Selain itu upaya yang dapat dilakukan dalam pengentasan perasaan inferioritas siswa, harus adanya pengenalan masalah, pengembangan rincian masalah, penyelidikan seluk-beluk masalah sehingga akan mempermudah proses berjalannya konseling secara efektif dengan tujuan untuk mengentaskan masalah siswa. Guru bimbingan dan konseling MTs. Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah melaksanakan konseling individu dengan salah satu siswa yang mengalami perasaan inferioritas berinisial GD di ruang bimbingan dan konseling. Proses memberikan pelayanan konseling individu dilaksanakan melalui beberapa tahap kemudian memberikan sebuah draf penilaian keberhasilan dapat diamati melalui perilaku siswa, seperti:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

**Table 4.5**  
**Draf Penilaian Konseling Individu MTs. Swasta Al-Jam'iyatul**  
**Washliyah Tembung**

PERILAKU YANG DIAMATI			
KONDISI PSIKOLOGIS	SEBELUM KONSELING		
	PENILAIAN		
	Sering dilakukan	Kadang- kadang dilakukan	Tidak dilakukan
1. Mudah malu menunjukkan dirinya di depan individu lainnya.	✓		
2. Merasa dirinya tidak berharga.	✓		
3. Mudah merasa tidak yakin terhadap dirinya sendiri.	✓		
5. Merasa dirinya tidak memiliki kelebihan.	✓		
6. Minder dengan keadaan ekonomi orangtua.	✓		
7. Merasa dibedakan dengan teman-temannya.	✓		

Berdasarkan tabel tersebut bahwa dapat dijelaskan perilaku yang muncul sebelum melakukan konseling yang sering dilakukan siswa adalah: mudah malu menunjukkan dirinya di depan individu lainnya, merasa dirinya tidak berharga, mudah merasa tidak yakin terhadap dirinya sendiri, merasa dirinya tidak memiliki

kelebihan, minder dengan keadaan ekonomi orangtua dan merasa dibedakan dengan teman-temannya.

**Table 4.6**  
**Draf Penilaian Konseling Individu MTs. Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

PERILAKU YANG DIAMATI			
KONDISI PSIKOLOGIS	SETELAH KONSELING		
	PENILAIAN		
	Sering dilakukan	Kadang-kadang dilakukan	Tidak dilakukan
1. Mudah malu menunjukkan dirinya di depan individu lainnya.			✓
2. Merasa dirinya tidak berharga.		✓	
3. Mudah merasa tidak yakin terhadap dirinya sendiri.			✓
8. Merasa dirinya tidak memiliki kelebihan.			✓
9. Minder dengan keadaan ekonomi orangtua.		✓	
10. Merasa dibedakan dengan teman-temannya.			✓

Adapun perilaku yang sebelumnya sering dilakukan siswa namun setelah melakukan konseling perilaku tersebut menjadi kadang-kadang dilakukan

bahkan sampai pada perilaku yang tidak dilakukan. Maka dari itu berdasarkan draf penilaian keberhasilan konseling individu yang dilakukan di MTs. Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dapat mengentaskan perasaan inferioritas yang dialami siswa sehingga terciptanya perilaku yang efektif.

Salah satu pendekatan yang diterapkan untuk mengentaskan rasa rendah diri siswa adalah menggunakan konseling individu. Perilaku yang harus dirubah dalam memberi bantuan siswa untuk lepas dari perasaan rendah dirinya dan menjadi sebab memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis yang tidak berkembang secara optimal. Secara umum, tujuan dari konseling individual adalah membantu individu untuk mengatasi perasaan rendah diri (inferioritas) mereka. Sedangkan tujuan-tujuan yang lebih khusus adalah membawa siswa kembali ke jalan perkembangannya dalam upaya untuk membentuk kembali perkembangannya tersebut dan membantu siswa memahami hidupnya dan situasi masyarakat di lingkungan sekitarnya.<sup>2</sup> Adapun proses yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan memakai konseling individu, langkah-langkah yang harus dilaksanakan:<sup>3</sup>

a. Tahap pertama

Pada tahap pertama ini yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah mendengarkan hal mengenai permasalahan siswa dengan baik dan simpati sehingga siswa dengan sukarela mengungkapkan perasaan secara bebas dan siswa dapat percaya dengan guru bimbingan dan konseling. Pada tahap ini berkaitan dengan masalahnya yang dinamakan dengan identifikasi masalah yang tujuannya adalah siswa dapat mengungkapkan perasaannya, emosinya dan keterikatannya sehingga siswa merasakan redanya ketegangan-ketegangan atau tekanan-tekanan perasaannya.

---

<sup>2</sup>M.fatchurahman, *Problematika Pelaksanaan Konseling Individual*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-rahman* No.3 Februari 2017, h.26

<sup>3</sup>Yuni Zuroh. 1999. *Upaya Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam Mengatasi Inferioritas Pemuda di Desa Betoyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik*. (Skripsi: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), h.97

b. Tahap kedua

Pada tahap kedua selain guru bimbingan dan konseling menerima semua ungkapan dari siswa, guru bimbingan dan konseling juga menanyakan apa keinginan siswa. Selain itu guru bimbingan dan konseling mulai merespon jalan pikiran siswa dibuktikan dengan menentang pola pikiran siswa yang buruk atau yang tidak benar dan mengajak siswa untuk berpikir positif terhadap dirinya. Guru bimbingan dan konseling memberikan masukan tentang pola pikir yang benar terhadap diri siswa dalam batasan tidak sampai merusak kepercayaan yang diberikan siswa kepada guru bimbingan dan konseling.

c. Tahap ketiga

Pada tahapan ini guru bimbingan dan konseling memberi dorongan positif untuk siswanya untuk menghadapi masalah yang dihadapi dengan benar dan menghadapi kenyataan kehidupan dengan menerima suka rela dan apa adanya. Menyelesaikan segala permasalahannya siswa harus dengan pada jalur jalan pikiran yang benar tidak hanya berdasarkan emosi saja, siswa harus mampu mengendalikan dirinya sehingga dapat bertindak dengan benar. Guru bimbingan dan konseling memberi pandangannya yang benar dan pengaruh dari pandangan benar tersebut terhadap dirinya.

d. Tahap keempat

Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling mendorong siswa untuk menerapkan pengarahan yang sudah diberi dengan tujuan untuk mengentaskan masalah siswa. tahap ini adanya pengaplikasian pada tindakan-tindakan positif siswa sehingga mempengaruhi kegiatan efektif sehari-hari siswa.

e. Tahap kelima

Pada tahap ini samapila pada tahap akhir yaitu langkah untuk melakukan *follow up* atau tindak lanjut, yakni menindaklanjuti dari

apa yang telah disepakati pada tahap sebelumnya. Siswa diharapkan dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengurangi rasa inferioritas diri. Nantinya guru bimbingan dan konseling memantau sudah sampai mana siswa dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diarahkan dari guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perasaan inferioritas. Diakatakan tuntas dalam mengentaskan perasaan inferioritas siswa berdasarkan keadaan siswa yang sudah dipantau oleh guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan triangulasi data yang ditemukan di lapangan bahwa menggunakan pendekatan konseling individual dalam mengatasi inferioritas siswa MTs. Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dalam konsep konseling dikatakan tuntas dan berhasil dapat diketahui dengan adanya perubahan atau berkurangnya gejala-gejala inferioritas pada diri siswa melalui draf penilaian yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di MTs. Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Siswa menjadi lebih terbuka dengan orang lain, mau menerima saran orang lain, menjadi lebih memahami keadaan diri dan lebih mampu mengendalikan emosinya. Apabila siswa dapat mewujudkannya dalam kehidupan maka dalam diri siswa akan terdapat kesadaran yang tidak dipaksakan dan akan dapat mengurangi perasaan inferioritas dalam diri siswa.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Penyebab Terjadinya Inferioritas Siswa di MTs. Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi bahwa siswa MTs. Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang mengalami inferioritas yaitu disebabkan terhadap beberapa hal yaitu: asalnya dari dalam diri siswa dan luar dirinya siswa. Inferioritas yang disebabkan dari faktor dalam diri siswa adanya perasaan rendah diri terhadap keadaan diri siswa seperti dari aspek fisik, mental dan sosial siswa. aspek fisik diakibatkan karena adanya tinggi badan yang tidak normal, pada aspek mental merasa tidak mampu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh



gurutapelajaran dan pada aspek sosial adanya perasaan malu terhadap keadaan dirinya seperti orangtua yang tidak lengkap, ekonomi orangtua yang rendah sehingga siswa tidak mau menunjukkan dirinya ditengah-tengah individu lainnya. Terjadinya inferioritas dari aspek mental diakibatkan adanya tingkat, kemampuan pemahaman sedikit dalam pelajaran dan sebagainya. Sedangkan terjadinya inferioritas yang disebabkan dari faktor luar diri siswa adanya perasaan rendah diri dari keadaan lingkungan siswa itu sendiri. Faktor ini diartikan bahwa timbulnya perasaan rendah diri dapat dilihat dari keadaan keluarga miskin, orang tua yang berpisah, dan keluarga yang tidak akur.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitiannya Saidatul Munaroh bahwa adanya kekurangan yang dimiliki individu dengan fisik, mental, dan sosial akan menimbulkan perasaan rendah diri, merasa diri tidak berharga dibandingkan individu lain sehingga membuat individu merasa malu, takut, timbul sifat pengecut dalam dirinya.<sup>4</sup>

Kemudian hasil penelitian ini snada pula dengan penelitian oleh Ariyanto dalam Musawwir bahwa inferioritas seorang individu memiliki penyebab yang berbeda-beda. Individu yang memiliki inferioritas bisa juga diakibatkan karena tidak mampu menyelesaikan konflik ditahap perkembangan sebelumnya sehingga individu tidak mampu menempatkan diri di kelompoknya.<sup>5</sup>

## **2. Bentuk Inferioritas yang Dialami Siswa di MTs. Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Bentuk inferioritas terbagi menjadi dua bentuk, yaitu bentuk murni dan bentuk yang ditutup-tutupi. Sesuai hasil wawancara yang telah dilakukan siswa MTs. Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengalami inferioritas dalam bentuk murni dan bentuk yang ditutup-tutupi. Bentuk

---

<sup>4</sup>Saidatul Umaroh, *Inferioritas dan Superioritas Tokoh Aini dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata (Kajian Psikologi Individual Alderian)*, *Jurnal Psikologi Sastra* No. 10 Januari 2020, h.9

<sup>5</sup>Musawwir, dkk, *Inferioritas Pada Siswa SMP dan MTS Di Pulau Ternate*, *Jurnal Bimbingan Konseling* No.1 Juli 2021, h.10

murni adalah salah satu bentuk inferioritas yang diperlihatkan dengan perilaku seperti adanya rasa takut-takut, malu dan tidak yakin dalam bertindak. Siswa yang mengalami inferioritas bentuk murni akan memperlihatkan perilaku yang terjadi begitu saja tanpa adanya ditutup-tutupi, sedangkan bentuk ditutup-tutupi adalah perilaku seperti berusaha menutup rasa takut, malu, ragu dan tidak nyaman. Perilaku tersebut hanya membohongi keadaan diri siswa untuk menampilkan dirinya dilingkungan sekitar.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Boeree bahwa inferioritas bentuk murni dan bentuk ditutup-tutupi adalah perasaan rendah diri yang diperlihatkan individu dari cara berperilaku, seperti adanya perilaku takut-takut, keragu-raguan, perasaan malu, sikap pengecut, perasaan malu serta membohongi diri terhadap perasaan ragu, malu dan takut yang akan muncul ketika mengekspresikan jati dirinya.<sup>6</sup>

### **3. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Inferioritas yang Dialami Siswa di MTs. Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran dengan beberapa upaya dalam memahami, mengenali keadaan siswa, mengevaluasi, serta membantu siswa mengentaskan masalah yang dialami siswa.<sup>7</sup> Khususnya terhadap siswa yang mengalami inferioritas, permasalahan ini adalah sebuah hal yang harus diberi perhatian khusus disetiap sekolah terkhususnya perhatian dari guru bimbingan dan konseling.

Sesuai melalui hasil wawancara yang sudah dilaksanakan peneliti kepada guru BK di MTs. Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung bahwa selaku guru Bimbingan dan konseling ikut serta berupaya untuk mengentaskan masalah siswa. Adapun upaya yang dilakukan adalah

---

<sup>6</sup>Ayong Lianawati, *Implementasi Keterampilan Konseling dalam Layanan Konseling Individual*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* No.3 Tahun 2017, h.87

<sup>7</sup>Defri Bhtiar, *Efektivitas Pendekatan Konseling Adler Untuk Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru*. (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), h. 56

dengan menggunakan salah satu pendekatan konseling individual. Layanan konseling individu yang dilakukan di MTs. Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dengan memberikan draf penilaian keberhasilan konseling dan pemberian layanan konseling individu terhadap siswa yang mengalami inferioritas dilakukan dengan rencana pelaksanaan layanan mingguan, seperti berikut:

### **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**

#### **KONSELING INDIVIDUAL**

1. Topik Permasalahan : merasa malu dalam bergaul di lingkungan sekolah karena kurang percaya diri
2. Bidang Bimbingan : Bimbingan pribadi dan social
3. Jenis Layanan : Konseling Individu
4. Fungsi Kegiatan : Pengentasan
5. Tujuan Kegiatan : Siswa dapat berpikir lebih optimis, sertadapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk bergaul dengan teman-temannya
6. Sasaran : Siswa GD
7. Rencana Kegiatan : Juli 2021
  - a. Hari/Tanggal : 06 Juli 2021
  - b. Waktu : 09.00 s.d selesai
  - c. Semester/Tahun : Ganjil/2021
  - d. Tempat penyelenggaraan : Ruang BK
8. Penyelenggara Layanan : Elsa Fazira, S.Pd (Guru BK)
9. Pihak yang Dilibatkan : Kamila Sari, S.Pd (Wali Kelas IX-5 terkait dengan data/informasi tentang diri siswa)
10. Instrumen Pribadi : Data Pribadi siswa, rapor tengah semester ganjil tahun 2020/2021, data kehadiran siswa.

## 11. Langkah-langkah Konseling :

### **TAHAP AWAL**

- a. Membangun hubungan konseling dengan baik, nyaman dan harmonis dengan melibatkan siswa yang mengalami masalah.
- b. Membuat peninjauan terhadap bantuan untuk mengentaskan masalah siswa.

### **TAHAP PERTENGAHAN**

- a. Mengeksplor dan menjelajah permasalahan dan kepeduliannya siswa dan lingkungan untuk mengentaskan masalah yang sedang dialami.
- b. Menjaga supaya hubungan konselingnya senantiasa terjaga.

### **TAHAP AKHIR KONSELING**

- a. Terdapat perubahan sikapnya dan perilaku siswa. Hal tersebut dapat diketahui sesudah guru Bk bertanya pada siswa dan beberapa pihak lainnya.
- b. Siswa mampu berpikir dengan positif dan menjadi sangat optimis untuk menjalani kehidupannya secara sosial di sekolah
- c. Mengakhiri hubungan konselingnya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Defri bahwa menggunakan pendekatan konseling individu sebagai sebuah upaya dari guru BK untuk mengatasi permasalahan rendah diri atau inferioritas yang dialami siswa agar tercapainya perkembangan psikis siswa yang efektif.<sup>8</sup> Adanya pemberian bantuan layanan konseling individu akan dapat membantu siswa untuk lebih percaya diri, menerima keadaan dirinya dan mampu berkembangnya potensi diri yang dipunyainya. Konseling bertujuan dalam individu untuk mengentaskan inferioritas adalah mendorong individu untuk bergerak maju menuju kehidupan yang efektif dalam mencapai target-target kehidupan sehingga mengarah pada superior.<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Saidatul Umaroh. 2020. *Op.Cit*, h.6

<sup>9</sup>Ayong Lianawati. 2017. *Op.Cit*, h. 88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN